

## **PENDAMPINGAN DESAIN *SHOW ROOM* SEBAGAI MEDIA PEMASARAN HASIL KARYA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS 1 MALANG**

**Slamet Fauzan<sup>1</sup>, Andy Pramono<sup>2</sup>, Dhika Maha Putri<sup>3</sup>, M. Musthofa Al Ansyorie<sup>4</sup>, Lifiya Indriyani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>slamet.fauzan.fe@um.ac.id, <sup>2</sup>andy.pramono.fs@um.ac.id, <sup>3</sup>dhika.maha.fe@um.ac.id,

<sup>4</sup>musthofansyorie.ft@um.ac.id, <sup>5</sup>lifiya.indriyani.1704216@students.um.ac.id

**Abstrac** : Class I Malang Correctional Institution conducts skills training for all built citizens so that when the built citizens leave the prison they have skills that can be used to support their lives in the midst of society. In LAPAS Class 1 Malang, the types of skills given are from wood art, painting, textile art to carving. The art branch produces products that have high aesthetic value. However, the work of the built citizens has not been able to be exposed to the wider community so that the marketing process has not been maximal. This devotion related to the show room is expected to be used as a place to introduce the results of art skills to the community in order to gain appreciation and generate the purchasing power of the community and provide opportunities for the built citizens so that their artwork has a market in the midst of life. Community service methods are carried out by development methods ranging from data reduction, planning, implementation and evaluation. The result of this devotion is the realization of a showroom of products produced by built assisted citizens.

**Kata kunci** : assisted citizens, art works, marketing

### **PENDAHULUAN**

Tindak kejahatan merupakan masalah sosial yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat. Setiap hari selalu ada pemberitaan media mengenai tindak kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya kasus pencurian, pemerkosaan, pembunuhan dsb. Tindak kejahatan merupakan perbuatan yang menyalahi aturan-aturan hukum yang telah disusun dan diterapkan oleh hukum suatu negara. Tindak kejahatan sendiri sangat membahayakan dari keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu perlunya tindakan pencegahan dan penanggulangan sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya tindak kejahatan. Perlunya edukasi terhadap masyarakat dan juga sikap yang saling tolong menolong dan melindungi sangat diperlukan dalam proses kehidupan manusia. Sebagian besar kasus tindak kejahatan/kriminalitas di Indonesia disebabkan karena permasalahan ekonomi. Kebutuhan makan, minum, sandang dan papan yang tidak dapat terpenuhi menyebabkan seseorang gelap mata dan menyebabkan adanya tindak kejahatan. Oleh karena itu baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat penting untuk melaksanakan pencegahan-pencegahan dan penanggulangan terhadap tindak kejahatan dengan memberikan pembinaan kepada warga binaan. Proses pembinaan narapidana tidak dapat dilaksanakan begitu saja oleh petugas Lembaga Perasyarakatan tanpa adanya peran dari masyarakat, hal itu dikarenakan karena masyarakatlah yang akan dapat memulai menerima apakah pembinaan narapidana tersebut dapat mengenal pada diri narapidana atau tidak (Wulandari, 2016).

Lembaga Perasyarakatan Kelas I Malang merupakan salah satu lembaga yang menjadi sarana bagi masyarakat yang telah melakukan tindak kejahatan atau narapidana untuk kembali menjadi masyarakat yang memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma baik agama maupun sosial melalui proses pembinaan. Proses pembinaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui kerjasama dengan instansi pemerintah terkait, badan-badan kemasyarakatan maupun perorangan, sehingga setelah adanya pembinaan tersebut (Marentek, 2015). Harapannya ketika mereka bebas akan kembali diterima di masyarakat secara umum. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1999 Tentang Kejasama Penyelenggaraan Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Lembaga Perasyarakatan Kelas I Malang memiliki beberapa program pembinaan kemandirian melalui kerjasama dengan BLK Wonosari dan Singosari untuk mengadakan pelatihan – pelatihan yang terdiri dari pelatihan kontruksi/bangunan, perkayuan, pengelasan, instalasi listrik, pertamanan, pembibitan tanaman, budidaya ikan, budidaya peternakan, pertanian, pengolahan sampah, budidaya jamur, menjahit, pangkas rambut, industri rumah tangga, membatik, dan handycraft yang dilakukan dengan didasarkan pada bakat dan minat masing-masing dari warga lembaga permasyarakatan tersebut (Yudiana et al., 2019). Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan, yang dimaksud dengan permasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan permasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Pelatihan-pelatihan permasyarakatan yang dilakukan kepada warga binaan tentunya menghasilkan output warga binaan yang memiliki keterampilan sesuai dengan bakatnya. Pada tahap selanjutnya mereka bisa menghasilkan karya-karya maupun produk olahan yang bisa dipasarkan kepada masyarakat baik dari keluarga warga binaan maupun dari masyarakat luas sekitar daerah binaan kelas I Malang.

Pengabdian desain Show Room yang diberikan oleh team pengabdian bertujuan untuk menampung dan memasarkan hasil kerajinan tangan dari warga binaan yang ada di LAPAS KELAS 1 Malang. Kerajinan yang bermacam-macam dan memiliki estetika dan daya jual yang tinggi akan sangat disayangkan jika tidak dipernalkan kepada masyarakat. Akses tempat yang terbatas membuat warga lapas tidak mampu memasarkan hasil karyanya kepada masyarakat. Sehingga melalui desain show room ini diharapkan masyarakat yang berkunjung ke lapas mampu untuk melihat serta mengapresiasi dengan cara membeli karya warga lapas, yang mana dari hasil pemasaran tersebut dapat digunakan untuk menunjang keuangan warga lapas baik untuk pengembangan kerajinan maupun untuk operasional lapas. Pada jangka waktu yang panjang jika tujuan ini dapat terwujud maka diharapkan ketika warga lapas keluar dari tempat binaan dapat mengembangkan skill membuat kerajinan dan langsung mempunyai pasar terhadap hasil kerajinan tersebut ditengah masyarakat.

Manfaat dari adanya pengabdian ini dapat dijadikan sarana memperkenalkan produk-produk warga binaan kepada masyarakat dan menambah citra bagi warga lapas bahwa tempat yang buruk tidak seutuhnya buruk. Warga lapas tetap akan menjadi masyarakat yang produktif dan dapat diakui kemampuannya ditengah-tengah masyarakat.

## **METODE**

Permasalahan yang dihadapi saat ini lembaga permasyarakatan Kelas I Malang belum mempunyai akses baik dan memadai untuk memasarkan atau mempublikasikan hasil dari keterampilan warga binaan kepada masyarakat luas. Padahal karya-karya yang dihasilkan oleh warga binaan Lembaga Permasayarakatan Kelas I Malang jika dibandingkan dengan pengrajin-pengrajin pada umumnya juga tidak kalah saing, meskipun karya-karya seni tersebut dihasilkan tempat yang sangat terbatas namun output yang dihasilkan pun sangat luar biasa. Mulai dari karya tekstil berupa kaos, karya bahan dasar kayu terdiri dari karya yang berbentuk alat-alat transportasi hingga karya hiasan dinding yang berbentuk seperti burung merak sehingga hal ini jika dilihat sangat memiliki nilai estetika yang tinggi. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menampung maupun memasarkan hasil karya produksi dari warga binaan

Lembaga Perasyarakatan Kelas I Malang merupakan masalah yang dihadapi oleh Lembaga Perasyarakaan kelas I Malang, sehingga mengakibatkan hasil dari keterampilan warga binaan Kelas I Malang ini hanya menjadi konsumsi pribadi bagi masyarakat binaan kelas I Malang. Padahal hasil karya ini memiliki potensi yang cukup baik untuk bisa dipasarkan minimal kepada keluarga dari warga binaan yang melakukan kunjungan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Malang dan kepada masyarakat lain yang melakukan kunjungan ke lembaga perasyarakatan ini.

Oleh karena itu dilaksanakn program pengabdian melalui pendampingan show room berupa penataan tempat atau mendisplay serta penataan produk yang dipasarkan kepada masyarakat ini dapat digunakan sebagai landasan awal untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa masyarakat yang berada di tempat terbatas pun bisa menghasilkan karya memiliki kreativitas dan inovasi tinggi.

Langkah-langkah yang digunakan ketika pengumpulan data yaitu:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi secara langsung di tempat lapas Kelas I Malang dan juga melakukan wawancara terhadap petugas-petugas terkait yang mengembangkan sumber daya manusia warga binaan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk pelaksanaan pengabdian membuat desain showroom.

### **2. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat desain show room hasil kerajinan warga binaan. Diantaranya merencanakan untuk membeli meja display, bahan-bahan bangunan dan pernik-pernik yang digunakan untuk menambah kesan estetik. Pada tahap ini peneliti merencanakan bahan-bahan yang digunakan tidak langsung diambil dari produk jadi misalnya banner, pamflet dsb, sehingga mamfaatkan produk yang ada dan diolah sebaik mungkin agar hasil show room memiliki nilai kesenian yang tinggi. Selain itu juga akan dilakukan penyortiran hasil kerajinan yang dirasa layak untuk ditampilkan atau dipamerkan kepada masyarakat, hal itu dikarenakan banyaknya hasil kerajinan yang dibuat oleh warga lapas sehingga jika semua dipamerkan maka show room yang direncanakan belum mampu menampung karena mengingat tempatnya yang masih memiliki keterbatasan.

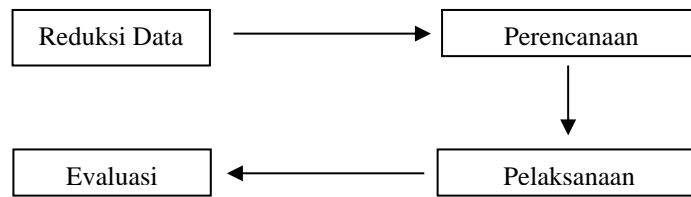
### **3. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan terhadap hasil kerajinan yang sebelumnya telah dipilih berdasarkan tingkat kelayakannya. Proses pengelompokan dilaksanakan dengan membedakan jenis kerajinan yang berasal dari kayu, besi, tanah liat dsb. Setelah dilaksanakan pengelompokan kemudian tahap akhir akan dilaksanakan penataan hasil kerajinan pada display yang telah dibuat. Pada proses penataan ini dilakukan dengan dibantu oleh warga lapas dari Kelas I Malang.

### **4. Tahap evaluasi**

Setelah proses pengabdian dilaksanakan, peneliti bersama dengan pihak LAPAS I Malang menganalisis apakah ada kendala yang perlu diperbaiki, kemudian peneliti juga menilai apakah proses pembuatan show room dapat mencapai tujuan dan manfaat yang telah direncanakan sebelumnya. Sekaligus membuat gambaran terhadap pengabdian yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

Gambaran metode program pengembangan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Program Pengembangan

## HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Karya Utama

Dalam proses pengabdian yang dilaksanakan TIM Pengabdian UM di LAPAS Kelas I Malang terhadap pembaharuan pembentukan show room untuk menampung hasil karya warga binaan ada beberapa tahap yang telah dilaksanakan yaitu:

#### 1. Tahap reduksi data

Pelaksanaan pengabdian ini berawal ketika tim pengabdian pada tanggal 21 September 2020 melaksanakan kunjungan dan melihat secara langsung hasil kerajinan yang dihasilkan oleh warga binaan. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan diskusi terkait proses perencanaan pembuatan desain showroom yang akan dilaksanakan bersama pihak LAPAS Kelas 1 Malang. Pihak LAPAS juga memberikan informasi mengenai tempat yang digunakan untuk membuat desain showroom.



Gambar 2. Proses Kunjungan Karya Warga Binaan  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Kedatangan tim melaksanakan kunjungan ke LAPAS I Malang disambut sangat baik oleh warga binaan maupun dari pihak terkait pengelola LAPAS I Malang, pihak pengelola LAPAS I Malang pun juga menuturkan bahwa kegiatan ini sangat menjembatani hasil karya warga binaan yang selama ini secara langsung masih belum tersalurkan kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan reduksi data ini adalah disepakati akan dibuatkan showroom hasil karya warga binaan. Showroom ini akan dilayout di depan museum Lapas sesuai dengan arahan kepala lapas. Dengan harapan showroom ini akan menjadi media pemasaran produk hasil karya warga binaan.

#### 2. Proses Perencanaan

Proses perencanaan yang direalisasikan pada tanggal 23 September 2020 tim pengabdian mengadakan pertemuan kembali dengan pihak LAPAS di tempat makan yang juga dikembangkan oleh pihak lapas sendiri untuk membicarakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Diskusi tersebut menghasilkan keputusan bahwasanya pada perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk membuat showroom sebagai media pemasaran

karya warga binaan yaitu berupa semen, bahan-bahan kayu untuk tempat display, pernak pernik yang memiliki nilai estetika dsb. Bahan ini akan dibelanjakan oleh pihak tim pengabdian kemudian dikirim ke LAPAS dan akan didesain secara bersama-sama melibatkan warga lapas. Tujuannya agar warga LAPAS juga memiliki pengetahuan dalam mendisplay hasil karya seni mereka. Selain itu pihak LAPAS dan tim pengabdian juga akan melaksanakan penyortiran karya – karya dari warga lapas yang layak yang dapat menarik minat daya beli masyarakat.



Gambar 3. Proses koordinasi penyiapan bahan yang diperlukan untuk pengabdian  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pada proses koordinasi kedua Kepala Keamanan LAPAS juga menyampaikan bahwasanya ketika .warga lapas diberikan suatu tempat atau wadah yang dapat membuat mereka menjadi produktif maka akan menjadi hal yang sangat baik untuk psikologis mereka, oleh karena itu hasil karya yang memiliki nilai estetika yang dibuat oleh orang-orang yang sering dikucilkan oleh masyarakat itu sangat diperlukan adanya proses pemasaran agar ketika warga lapas kembali ke masyarakat karya mereka sudah memiliki pasar tersendiri dan anggapan buruk terhadap warga LAPAS pun bisa berkurang.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyortiran produk-produk hasil kerajinan dari warga binaan LAPAS Kelas 1 Malang, pada proses ini dilaksanakan pemilihan produk-produk yang dirasa layak dan menarik daya beli masyarakat yang melaksanakan kunjungan. Setelah dilaksanakan penyortiran kemudian dilakukan pengelompokan produk-produk sesuai jenisnya diantaranya yaitu produk dari olahan kayu, produk jenis lukisan, produk dari besi hingga produk tekstil seperti kaos dsb.



Gambar 4. Proses Kunjungan Karya Warga Binaan Dari Bidang Seni Lukis  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pada hasil karya seni lukis warga binaan diambil karya yang cenderung memiliki ukuran kecil dan memiliki nilai estetik yang tinggi hal itu dikarenakan masih terbatasnya ukuran tempat desain showroom dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Menurut

Suyanto (2014) seorang ahli pada bidang seni lukis mendefinisikan seni lukis sebagai karya seni yang dituangkan dalam bentuk lukisan hasil dari ekspresi jiwa seseorang. Seni lukis yang dihasilkan oleh warga binaan bermacam-macam yakni terdiri dari lukisan alam, lukisan tokoh-tokoh penting hingga lukisan alat transportasi



Gambar 5. Proses Kunjungan Karya Warga Binaan Dari Bahan Dasar Kayu  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pada karya seni yang terbuat dari kayu/kriya kayu diambil karya peralatan yang unik seperti accessories motor harley, kerajinan bunga dari kayu, kerajinan perahu dan ukiran-ukiran kecil dan juga hiasan dinding hal ini dilaksanakan karena hasil karya jenis tersebut paling digemari oleh masyarakat yang digunakan untuk accessories desain rumah maupun tempat kerja. Menurut para ahli seni kriya kayu adalah suatu jenis seni kriya pada pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan dari kayu.



Gambar 6. Proses Kunjungan Karya Warga Binaan Hiasan Dinding  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pada hasil karya hiasan dinding yang sebagian besar berbentuk seperti sayap dari burung merak hanya diambil dari perwakilan yang paling besar dan lainnya diambil dari kecil, harapannya nanti masyarakat yang ingin membeli bisa langsung diambilkan dari tempat pembuatan kerajinan, sehingga hasil karya yang di pameran hanya digunakan sebagai pameran saja.



Gambar 7. Proses Kunjungan Karya Warga Binaan Dari Bidang Seni Tekstil  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Hasil dari karya seni tekstil yang diambil yaitu dari kaos-kaos yang disablon karena jenis seni tekstil kaos dapat dipakai oleh semua kalangan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Menurut para ahli karya seni tekstil dapat diartikan sebagai suatu jenis kerajinan tangan yang mampu menghasilkan bentuk kain ataupun hasil penenunan. Karya ketrampilan yang dihasilkan dari warga lapas ini berupa pakaian yang telah dijahit dan disablon dengan warna yang menarik.



Gambar 8. Tempat Desain Show Room  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Dari hasil karya-karya yang telah disortir dan dikelompokkan kemudian akan tata pada galeri yang didalamnya terdapat display-display untuk meletakkan hasil karya dari warga LAPAS. Pada pelaksanaannya kegiatan ini akan dilaksanakan bersama-sama dengan warga LAPAS. Tujuannya agar warga LAPAS juga memiliki pengetahuan dalam mendisplay hasil karya seni mereka. Selain itu pihak LAPAS dan tim pengabdian juga akan melaksanakan penyortiran karya – karya dari warga lapas yang layak dan menarik minat daya beli masyarakat.

Team pengabdian dan petugas pihak pengelola lembaga permasyarakatan kelas I Malang menyepakati penempatan show room diletakkan didepan museum penjara LAPAS Kelas I Malang tujuannya agar ketika masyarakat yang berkunjung ke museum secara tidak langsung dapat melihat hasil karya dari warga binaan sehingga sekaligus dapat dijadikan sebagai icon dari kegiatan pembinaan berupa ketrampilan kemandirian dari lembaga permasyarakatan kelas I Malang.

Pada tahapan terakhir kemudian melaksanakan evaluasi terhadap proses pengabdian yang dilakukan serta melaksanakan kegiatan diskusi terhadap rencana pengabdian yang bisa dilanjutkan pada waktu/periode yang akan datang.

#### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Azwar, 1996)



Gambar 8. Proses Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pendampingan pemasaran melalui desain *showroom* kepada Mitra dimulai dari proses analisis hasil karya dari warga binaan dari berbagai produk pembinaan untuk kemudian disortir dan dibedakan dari produk pembinaan yang memiliki nilai jual dan daya tarik yang tinggi bagi masyarakat. Kemudian setelah dilakukan proses analisis hasil karya dan penyortiran kemudian pendampingan dalam peletakan hasil karya ditempat *show room* yang sudah disediakan sebagai media pemasaran kepada masyarakat, tim pengabdian juga memberikan edukasi kepada warga binaan mengenai pentingnya teknik dalam peletakan karya yang dipamerkan serta media yang digunakan sebagai tempat hasil karya agar tercipta daya tarik dari masyarakat.

Mitra didampingi dan mengevaluasi terhadap keberhasilan dan hambatan yang terjadi selama proses pemasaran melalui desain *showroom*. Mitra harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat keberhasilan.

#### KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian di LAPAS Kelas 1 Malang, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Selain itu, warga binaan dan masyarakat merasa sangat senang karena hasil karya mereka dapat dipamerkan pada masyarakat luas dan memiliki pengetahuan baru terkait proses display kerajinan. Sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini dapat merubah mindset masyarakat luas kesan buruk dan warga binaan dan memberikan pengetahuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan warga binaan di LAPAS.

Kerajinan dari warga binaan yang banyak dan memiliki kualitas serta nilai estetik yang tinggi sangat disayangkan jika hanya sampel saja yang dipasarkan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu pada penelitian display pemasaran yang dihasilkan masih tergolong kecil sehingga hanya dapat memuat hasil karya yang sedikit. Oleh karena itu diharapkan pada pengabdian yang akan datang dapat mengembangkan tempat *show room* yang telah dilakukan oleh team pengabdian untuk dapat menampung semua hasil karya dari warga binaan.

*Show room* yang masih terbatas dan kemungkinan jika musim hujan air bisa masuk ketempat *show room* dan kemungkinan dapat merusak dari hasil karya warga binaan juga keterbatasan dari pengabdian yang dilaksanakan, oleh karena itu keterbatasan-keterbatasan berikut dapat dijadikan landasan untuk pengabdian yang akan datang.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, perangkat, dan warga binaan LAPAS Kelas I yang telah sabar dan ramah dalam menerima dan memberikan informasi serta kemudahan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A., (1996). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Bina Putra
- Dunia Pendidikan.2020. Seni Kriya Nusantara,(Online), (<https://dunia.pendidikan.co.id/seni-kriya/>),diakses 28 September 2020
- Marentek, H. E. (2015). PEMBINAAN TERHADAP WARGA BINAAN DI DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF PERATURAN PERUNDANG – UNDANGAN YANG BERLAKU. *LEX CRIMEN*, 4(8), Article 8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/10290>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1999 Tentang Kejasama Penyelenggaraan Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Masyarakatan
- Sharing Conten. *Pengertian Tekstil Terlengkap: Penjelasan, Hasil, Contoh, Dan Manfaatny*,(Online), (<https://sharingconten.com/pengertian-tekstil-dan-kerajinan-tekstil/>), diakses 28 September 2020.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syaifuddin ahmad, Murwandani nunuk. 2015. *Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Masyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan*.Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 127 – 136
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 1995 Tentang Perasyarakatan
- Wulandari, S. (2016). EFEKTIFITAS SISTEM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERHADAP TUJUAN PEMIDANAAN. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.36356/hdm.v9i2.303>
- Yudiana, I. A., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). PEMBINAAN NARAPIDANA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Pada Lembaga Masyarakatan Kelas 1 Kota Malang). *Respon Publik*, 13(5), 16–23.
- Zakky. 2015. *Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya*,(Online),(<https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>), diakses 28 September 2020.